

**PENGARUH MODEL *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS
PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 KEPAHANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh :

**ANNISA
NIM. 16029002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
DEPARTEMEN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

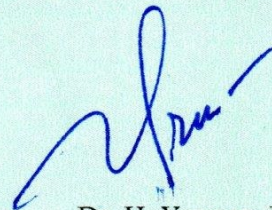
**Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share*
Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik
Kelas XII SMA Negeri 1 Kepahiang**

Nama : Annisa
NIM : 16029002
Program Studi : Pendidikan Matematika
Departemen : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 18 Agustus 2023

Disetujui oleh,

Pembimbing



Dr. H. Yarman, M.Pd

NIP.19611020 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Annisa
NIM : 16029002
Program Studi : Pendidikan Matematika
Departemen : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**Pengaruh Model *Search, Solve, Create, and Share* Terhadap Kemampuan
Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1
Kepahiang**

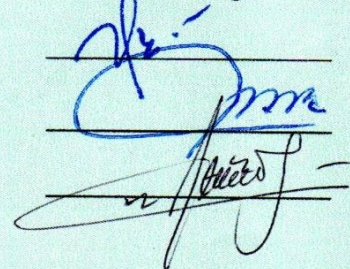
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 18 Agustus 2023

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Dr. H. Yarman, M.Pd
Anggota	: Dr. Edwin Musdi, M.Pd
Anggota	: Dr. Hj. Elita Zusti Jamaan, MA

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa
NIM : 16029002
Program Studi : Pendidikan Matematika
Departemen : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Pengaruh Model *Search, Solve, Create, and Share* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kepahiang”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2024

Diketahui oleh,
Ketua Departemen Matematika,



Dr. Suherman, S.Pd, M.Si
NIP. 19680830 199903 1 002

Saya yang menyatakan,



Annisa
NIM. 16029002

ABSTRAK

Annisa : Pengaruh Model *Search, Solve, Create And Share* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kepahiang

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Namun pada kenyataannya, kemampuan pemecahan masalah matematis ini masih tergolong belum optimal khususnya pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kepahiang. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan cara penerapan model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan apakah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran SSCS lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan pembelajaran langsung serta mendeskripsikan kemampuan mereka yang menggunakan model pembelajaran SSCS.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dan deskriptif dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Posttest-only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kepahiang tahun pelajaran 2022/2023. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kelas XII MIPA 2 ditetapkan sebagai kelas kontrol dan kelas XII MIPA 3 ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematis berupa soal uraian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *U Mann-Whitney*.

Dari hasil analisis tes akhir diperoleh hasil $P\text{-value} = 0,000$. Nilai $p\text{-value}$ yang diperoleh lebih rendah dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$) sehingga tolak H_0 . Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil uji hipotesis ini yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran SSCS lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran langsung di kelas XII SMA Negeri 1 Kepahiang.

Kata Kunci : Model Pembelajaran SSCS, Pembelajaran Langsung, Pemecahan Masalah Matematis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Search, Solve, Create And Share* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kepahiang”** akhirnya dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Yarman, M.Pd, Pembimbing dan Penasehat Akademik.
2. Bapak Dr. Edwin Musdi, M.Pd dan Ibu Dr. Elita Zusti Jamaan, MA, Tim Penguji, Validator Perangkat dan Instrumen Penelitian.
3. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si, Kepala Departemen Matematika FMIPA UNP.
4. Bapak Fridgo Tasman, S.Pd, M.Sc, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Matematika FMIPA UNP.
6. Bapak Andri Heryanto M.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Kepahiang.
7. Ibu Erny, M.Pd.Mat, Guru Bidang Studi Matematika SMA Negeri 1 Kepahiang.
8. Bapak Ibu Majelis Guru dan Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Kepahiang.

9. Peserta didik kelas XII MIPA 2 dan XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Kepahiang Tahun Pelajaran 2022/2023.
10. Semua pihak yang telah membantu memberikan bantuan moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya, Aamiin.

Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan Bapak, Ibu, dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan memperoleh balasan yang sesuai dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan dan saran dari semua pihak sangat saya harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi peneliti sendiri. Aamiin.

Padang, 18 Agustus 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Asumsi.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, and Share</i> (SSCS).....	13
2. Pemecahan Masalah Matematika	20
3. Keterkaitan Model Pembelajaran SSCS dengan Kemampuan Pemecahan Masalah	24
4. Pendekatan Sainifik.....	24
5. Pembelajaran Langsung.....	28
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Variabel Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	42

E.	Pelaksanaan Penelitian	42
F.	Teknik Pengumpulan Data	48
G.	Instrumen Penelitian	49
H.	Teknik Analisis Data	54
BAB IV PEMBAHASAN.....		58
A.	Deskripsi Data	58
1.	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik	58
2.	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Setiap Indikator	59
B.	Analisis Data	65
1.	Analisis Data Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	65
2.	Analisis Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	66
C.	Pembahasan	75
D.	Kendala Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP.....		81
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN.....		86

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Skor Yang Diperoleh Dari Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	7
2.	Aktivitas Peserta Didik dalam Model Pembelajaran SSCS.....	15
3.	Rubrik Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	22
4.	Keterkaitan Langkah Model pembelajaran SSCS dengan kemampuan pemecahan masalah Matematis	24
5.	Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	26
6.	Keterkaitan Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran SSCS .	27
7.	Sintaks Pembelajaran Langsung	29
8.	Rancangan Penelitian <i>Nonequivalent Posttest-Only Control Group</i>	36
9.	Jumlah Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kepahiang Tahun Pelajaran 2022/2023	37
10.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Populasi.....	39
11.	Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	44
12.	Daya Pembeda Soal	51
13.	Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	52
14.	Hasil Klasifikasi Penerimaan Soal Uji Coba	53
15.	Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Kelas Sampel	58
16.	Persentase Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Kelas Sampel	59
17.	Persentase Skor Kemampuan Peserta Didik Kelas Sampel pada Indikator Mengidentifikasi Unsur-Unsur yang Diketahui, Ditanyakan, dan Kecukupan Data yang Diperlukan	61
18.	Persentase Skor Kemampuan Peserta Didik Kelas Sampel pada Indikator Merumuskan Masalah Matematika	62
19.	Persentase Skor Kemampuan Peserta Didik Kelas Sampel pada Indikator Menerapkan Strategi Untuk Menyelesaikan Masalah	63

20. Persentase Skor Kemampuan Peserta Didik Kelas Sampel pada Indikator Menafsirkan Hasil Jawaban yang Diperoleh untuk Memecahkan Masalah Matematika 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Contoh Jawaban Peserta Didik pada Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	5
2. Contoh Jawaban Peserta Didik pada Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	6
3. Grafik Perbandingan Persentase Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Sampel	60
4. Jawaban Peserta Didik Kelas Eksperimen pada Indikator 1	67
5. Jawaban Peserta Didik Kelas Kontrol pada Indikator 1	67
6. Jawaban Peserta Didik Kelas Eksperimen pada Indikator 2	69
7. Jawaban Peserta Didik Kelas Kontrol pada Indikator 2	69
8. Jawaban Peserta Didik Kelas Eksperimen pada Indikator 3	71
9. Jawaban Peserta Didik Kelas Kontrol pada Indikator 3	71
10. Jawaban Peserta Didik Kelas Eksperimen pada Indikator 4	74
11. Jawaban Peserta Didik Kelas Kontrol pada Indikator 4	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Matematika Kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Kepahiang Tahun Pelajaran 2022/2023	86
2. Hasil Uji Normalitas Populasi	88
3. Hasil Uji Homogenitas Variansi Populasi	91
4. Jadwal Penelitian	92
5. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	93
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	99
7. Lembar Validasi LKPD	124
8. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	128
9. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Akhir.....	153
10. Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	155
11. Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis....	157
12. Lembar Validasi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	159
13. Distribusi Nilai Uji Coba Tes Pemecahan Masalah Matematis	168
14. Tabel Indeks Pembeda Butir Soal	170
15. Perhitungan Indeks Daya Pembeda Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	171
16. Perhitungan Indeks Kesukaran Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	175
17. Klasifikasi Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	178
18. Distribusi Hasil Uji Coba Tes.....	179
19. Perhitungan Reliabilitas Hasil Uji Coba Soal Tes Pemecahan Masalah Matematis	181
20. Soal Tes Akhir Pemecahan Masalah Matematis	183
21. Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis....	191
22. Distribusi Nilai Tes Pemecahan Masalah Matematis Kelas Eksperimen	193

23.	Distribusi Nilai Tes Pemecahan Masalah Matematis Kelas Kontrol	196
24.	Uji Normalitas Kelas Sampel	197
25.	Uji Hipotesis Kelas Sampel	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan berpikir kreatif, berargumentasi, dan memberikan kontribusi yang sangat besar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pengembangan ilmu pengetahuan saat ini. Oleh karena itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu untuk dipelajari pada jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah bahkan perguruan tinggi.

Permendikbud Nomor 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SMA/SMK/MA memuat delapan tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah matematis. Ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah perlu dioptimalkan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah.

NCTM (2000: 52) menyebutkan bahwa semua harus membangun pengetahuan matematika baru melalui pemecahan masalah, karena melalui proses pemecahan masalah, peserta didik dapat berusaha untuk belajar mengenai konsep yang belum diketahui, sehingga dapat menjadikan pembelajaran tersebut sebagai pengalaman belajar selanjutnya dengan masalah/soal dengan bobot yang sama. NCTM juga mengungkapkan tujuan pemecahan masalah matematis secara umum adalah untuk: (1) membangun pengetahuan matematika baru, (2) memecahkan masalah yang muncul dalam

matematika dan di dalam konteks-konteks lainnya, (3) menerapkan dan menyesuaikan bermacam strategi yang sesuai untuk memecahkan permasalahan dan (4) memantau dan merefleksikan proses dari permasalahan matematika.

Kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal atau permasalahan-permasalahan yang jawabannya tidak langsung didapatkan dengan mudah, sehingga harus menggunakan kemampuan berpikir peserta didik untuk menggambarkan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah tersebut (Kusumawati & Khair dalam Sari, 2019:93). Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah matematis perlu dikuasai peserta didik karena ketika peserta didik sudah terbiasa menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah diharapkan kemampuan berpikir peserta didik akan terlatih untuk menyelesaikan masalah sebab nantinya peserta didik akan menghadapi berbagai masalah baik dalam pembelajaran matematika, pembelajaran selain matematika, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2018 terhadap peserta didik berusia 15 tahun 2018, Indonesia berada pada posisi 74 dari 79 negara dengan skor rata-rata 379. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian Indonesia masih sangat rendah dengan skor yang berada di bawah skor rata-rata internasional (489).

Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah di tingkat internasional.

Sari (2019) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Matematika didapatkan masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memecahkan masalah walaupun konsep yang sederhana dan proses belajar mengajarnya masih berpusat pada pendidik, sehingga peserta didik hanya mencatat apa yang telah dicatat pendidik di papan tulis. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya peserta didik dalam memahami soal, 2) Kurangnya peserta didik dalam mencari masalah, dan 3) Kurangnya ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Penulis melakukan tes awal dengan materi dimensi tiga pada 64 peserta didik SMA Negeri 1 Kepahiang untuk melihat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada bulan Agustus 2022. Hasil tes awal ini kemudian diperiksa sesuai dengan rubrik penskoran kemampuan pemecahan masalah matematis. Indikator-indikator yang dinilai sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya (dalam Suherman, 2003: 99), yaitu: 1) memahami masalah; 2) merencanakan dan memilih strategi pemecahan masalah; 3) melaksanakan rencana; 4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Hasil dari tes tersebut menghasilkan data seperti dalam tabel 1.

Tabel 1. Skor Yang Diperoleh Dari Hasil Tes Awal

Soal 1										
Indikator Soal	Skor 0		Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4	
	f	%	F	%	f	%	F	%	f	%
1	37	57,813	15	23,437	12	18,75	-	-	-	-
2	0	0	36	56,25	28	43,75	-	-	-	-
3	0	0	5	7,813	10	15,62	28	43,75	21	32,813
4	36	56,25	12	18,75	16	25	-	-	-	-
Soal 2										
Indikator Soal	Skor 0		Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4	
	f	%	F	%	f	%	F	%	f	%
1	32	50	20	31,25	12	18,75	-	-	-	-
2	7	10,934	29	45,312	28	43,75	-	-	-	-
3	7	10,934	16	25	6	9,375	16	25	19	29,686
4	41	64,063	10	15,63	13	20,312	-	-	-	-

Keterangan:

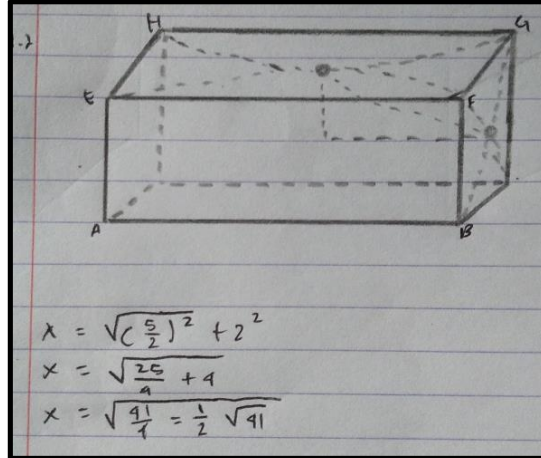
f : jumlah peserta didik

$\%$: persentase jumlah peserta didik

Berdasarkan tabel terlihat bahwa persentase peserta didik yang mendapatkan skor maksimum di setiap indikator masih belum mencukupi angka 50% dimana ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tersebut masih rendah. Berikut adalah jawaban peserta didik pada tes kemampuan pemecahan masalah yang diberikan.

Soal 1. Kamar Akbar berbentuk balok dengan ukuran panjang: lebar: tinggi = 5: 5: 4. Di langit-langit kamar terdapat lampu yang letaknya tepat pada pusat bidang langit-langit. pada salah satu dinding kamar dipasang saklar
--

yang terletak di tengah-tengah dinding. Jarak saklar ke lampu adalah...

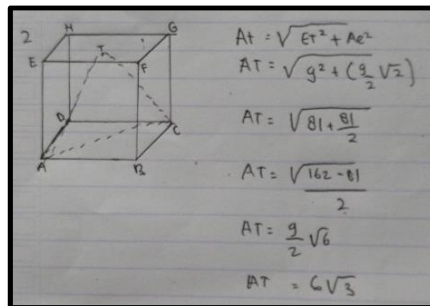


Gambar 1. Contoh Jawaban Peserta Didik pada Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Pada Gambar 1. terlihat bahwa peserta didik sudah bisa menganalisis permasalahan yang ada namun dalam penulisannya peserta didik belum mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui dan unsur yang ditanyakan dalam soal dengan lengkap. Peserta didik sudah menggambarkan ilustrasi namun peserta didik masih keliru dalam menggambarkan ilustrasi dikarenakan ilustrasi yang dibuat belum sesuai dengan perbandingan yang diminta soal yaitu besar perbandingan panjang: lebar:tinggi sebesar 5:5:4. Peserta didik sudah melengkapkan unsur-unsur yang diketahui dalam soal namun masih ada kekeliruan dalam menunjukkan unsur yang diketahui tersebut. Peserta didik juga belum mampu mengubah soal ke dalam bentuk model matematika yang diharapkan. Dalam penyelesaiannya peserta didik juga menyelesaikan soal dengan keliru di bagian awal walaupun hasil yang

didapatkan benar. Peserta didik juga tidak memeriksa kembali kebenaran dari solusi yang telah diperoleh.

Soal 2. Diketahui kubus ABCD.EFGH dengan rusuk 9 cm. Jika titik T terletak pada pertengahan garaf HF. Jarak titik A ke garis CT adalah...



Gambar 2. Contoh Jawaban Peserta Didik pada Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Pada Gambar 2. terlihat bahwa peserta didik belum bisa menganalisis permasalahan dalam soal dengan baik. Peserta didik tidak secara lengkap menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan tidak menuliskan unsur yang ditanyakan dalam soal. Peserta didik dalam menuliskan model matematika masih keliru dari apa yang diharapkan sehingga prosedur penyelesaiannya menjadi salah. Peserta didik juga tidak memeriksa kembali kebenaran dari solusi yang telah diperolehnya. Berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu pendidik mata pelajaran matematika menjelaskan bahwa peserta didik mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep namun

peserta didik masih kesusahan dengan soal non rutin dimana peserta didik perlu memahami soal terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan peserta didik perlu memilih strategi yang berbeda untuk menyelesaikan soal. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik membuat kurangnya keterlibatan peserta didik untuk secara mandiri mengkonstruksi pemahaman konsep dan materi yang dipelajari dan hanya menerima dari penjelasan pendidik sehingga peserta didik kesulitan mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang rendah akan berakibat peserta didik mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah baik dalam bidang matematika ataupun dalam bidang yang lain. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Dengan demikian kualitas sumber daya manusia akan rendah dan daya saing generasi penerus Indonesia terhadap negara lain akan menurun.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik adalah model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). Model pembelajaran SSCS merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui fase-fasenya sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan pendidik didepan kelas namun dapat secara aktif mendapatkan informasi sendiri dengan bantuan pendidik dan teman lain juga dapat membiasakan peserta didik membagi pengetahuan

mereka. Model pembelajaran ini terdiri empat fase, adapun tujuan dari masing-masing fase tersebut adalah mengidentifikasi masalah (fase *search*), merencanakan dan melaksanakan masalah (fase *solve*), menuliskan solusi masalah yang diperoleh (fase *create*), mensosialisasikan solusi masalah (fase *share*). (Artawan dalam Amelia, 2018: 7).

Fase-fase yang terdapat dalam model pembelajaran SSCS ini berkaitan dengan indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah matematika. Pada fase *Search* memiliki tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang memiliki keterkaitan dengan indikator mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan data yang diperlukan. Fase selanjutnya adalah fase *Solve* yang memiliki tujuan merencanakan dan melaksanakan masalah yang memiliki keterkaitan dengan indikator merumuskan masalah matematika. Untuk fase *Create* yang memiliki tujuan menuliskan masalah yang diperoleh berkaitan dengan indikator menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah. Fase terakhir adalah fase *Share* yang memiliki tujuan mensosialisasikan solusi masalah berkaitan dengan indikator menafsirkan hasil jawaban yang diperoleh untuk memecahkan masalah. Oleh sebab keterkaitan ini diharapkan penggunaan model SSCS akan dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Syafii (2020) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS memberikan peran yang sangat besar untuk peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan mandiri. Jadi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SSCS dapat

sangat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, Hanifah dan Rusmana (2019) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Model pembelajaran SSCS ini juga efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas X jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Islam Wijaya Kusuma. Hasil penelitian Basir (2015) yang dilakukan di kelas XI MIA-1 SMA Negeri 6 Semarang menyatakan bahwa bahan ajar trigonometri melalui model SSCS praktis dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematika peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Search, Solve, Create, and Share* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kepahiang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika masih rendah.
2. Peserta didik cenderung lebih menyukai soal-soal yang sifatnya rutin dan tidak menantang.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik.

4. Peserta didik kurang aktif mengkonstruksi pengetahuan dan melatih keterampilan dalam menyelesaikan masalah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yang rendah.

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan Batasan Masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan model pembelajaran SSCS lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan pembelajaran langsung di kelas XII SMA Negeri 1 Kepahiang?
2. Bagaimana perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kepahiang selama pembelajaran dengan model SSCS?

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran matematika.
2. Hasil tes matematika yang diperoleh peserta didik menggambarkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam penguasaan materi yang diberikan.

3. Pendidik dapat melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran SSCS.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis apakah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kepahiang yang menggunakan model SSCS lebih baik daripada yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran langsung.
2. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kepahiang selama diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran SSCS.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik dan pengajar.
2. Sebagai tambahan pengalaman belajar bagi peserta didik yang dapat membantu dalam membangun pengetahuan sendiri dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui kegiatan yang disajikan dalam pembelajaran.
3. Sebagai alternatif strategi mengajar bagi pendidik yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik

4. Sebagai informasi bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dari permasalahan pada penelitian ini.